

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu yang menjadi sasaran pengembangan rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024 bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan yang tinggi. Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang system pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Penggunaan metode pembelajaran dalam proses pelajar mengajar seorang pengajar dalam hal ini guru atau dosen sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar peserta didik. Oleh sebab itu sebelum melakukan proses pembelajaran seorang pendidik sebaiknya terlebih dahulu mencari serta mengetahui metode pembelajaran mana yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik itu sendiri.

Lemahnya proses pembelajaran yang di kembangkan guru dewasa ini merupakan salah satu masalah yang di hadapi dunia pendidikan kita. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas di laksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni standar kompetensi yang harus dimiliki siswa, guru sebagai ujung tombak pelaksanaan

pendidikan di lapangan sangat menentukan keberhasilannya.

Metode pembelajaran adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah di susun tercapai secara optimal. Oleh karena itu metode dalam proses belajar mengajar merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Apabila seorang guru dalam memilih metode mengajar yang kurang tepat akan menyebabkan kekaburan tujuan yang menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan.

Studi kasus (*case method*) merupakan salah satu model “*Student-Center Learning*” (SLC). Pada model pembelajaran ini para peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan suatu kasus (masalah). Metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan (Killen, 1998).

Mengajar pada umumnya adalah tugas seorang guru, dimana dalam proses mengajar tersebut seorang guru harus dapat menciptakan kondisi-kondisi yang sedemikian rupa agar terjadi interaksi antara guru sebagai pengajar dan siswa. Demikian pula dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran akan terjadi manakala terdapat hubungan timbal balik antara guru dan siswa dengan lingkungannya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan. Guru sebagai ujung tombak (*pointcentral*) dalam kualitas pendidikan sebagai dampak proses pembelajaran dituntut memberikan inovasi dan menggunakan metode yang tepat sehingga diperoleh pembelajaran yang maksimal, bukan hanya pembelajaran yang menitik beratkan kepada transfer *knowledge* akan tetapi juga transfer *value* (Rofiki, 2019) . Penggunaan metode pembelajaran yang tepat tentunya akan membantu guru dalam proses pembelajaran, sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Sehingga, berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara, model, serangkaian bentuk kegiatan belajar yang diterapkan pendidik kepada anak didiknya guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guna tercapainya tujuan pengajaran.

Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut tidaklah mudah. Banyak kendala-kendala yang harus di hadapi dalam pelaksanaannya. Meskipun demikian, berbagai upaya pembaharuan pendidikan terus dilakukan, baik dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran, maupun dalam penggunaan media pembelajaran. Guru memiliki peranan penting dalam kegiatan pembaharuan pendidikan ini. Oleh karena itu, guru diharapkan menjadi guru yang kreatif serta memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang sedang di ajarkan. Metode pembelajaran aktif adalah salah satu metode yang ada dan yang bisa

diterapkan dalam rangka pembaharuan proses pembelajaran dan mengembangkan potensi siswa.

Untuk dapat mengenali dan mengembangkan potensi siswa tentunya dalam proses pembelajaran perlu pembelajaran yang bersifat aktif, Pembelajaran tidak lagi bersifat pada guru tetapi berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator serta pembimbing. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan pendapat, berpikir kritis, menyampaikan ide atau gagasan dan sebagainya. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimum. Ketika siswa pasif, atau hanya menerima dari pengajar ada kecenderungan untuk melupakan apa yang telah di berikan pengajar (Zaini, 2008).

Metode pembelajaran sangat penting karena menjadi sarana dalam menyampaikan sarana dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat dipahami oleh siswa. Tanpa metode pembelajaran yang tepat, maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran harus mampu mengikut sertakan semua siswa untuk mendapatkan peran dalam pembelajaran, mampu mengembangkan kemampuan dasar siswa dan sikap positif siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, menantang, dan menyenangkan. Faktanya siswa kurang antusias belajar ilmu pengetahuan sosial karena guru hanya menggunakan gambar dari buku teks yang kurang menarik dan tidak adanya media pendukung untuk menunjang pembelajaran. Kondisi seperti ini tidak memicu siswa untuk dapat

berpikir kritis, analisis, dan kreatif, sehingga tidak menumbuhkan kembangkan aspek kemampuan dan aktifitas siswa.

Kendala dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang biasanya di sajikan secara menonton dalam teori-teori kompleks, menyebabkan berkurangnya antusiasme siswa untuk mempelajari secara mendalam biasanya, mereka hanya mencatat dan menghafal apa yang di berikan guru. Pola ini menjadi permasalahan sendiri yang banyak ditemukan di sekolah. Berdasarkan observasi, diketahui bahwa siswa kelas VII-1 SMP Negeri 5 Kota Ternate mengalami permasalahan yang berkaitan dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tergolong masih kurang. Contohnya adalah saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, tidak ada siswa yang memberikan respon. Siswa juga tidak menunjukkan ketertarikan untuk menyampaikan pendapat terhadap materi yang sedang di pelajari. Terlebih lagi ketika diberikan pertanyaan. Siswa-siswa tidak dapat memberikan jawaban dengan baik. Munculnya permasalahan tersebut, salah satunya tidak bisa dipisahkan dari peran guru secara langsung sebagai pendidik.

Keadaan proses belajar mengajar yang seperti ini tidak memicu siswa untuk dapat berpikir kritis, analitis, dan kreatif, karena pembelajaran ilmu pengetahuan sosial cenderung menuntut siswa menghafal serentetan fakta dan informasi. Selain itu, metode yang digunakan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial lebih terkesan sebagai pelajaran hafalan yang membosankan. Untuk itu, di perlukan metode yang dapat menjadi solusi

terhadap permasalahan tersebut salah satunya, yaitu pembelajaran untuk memecahkan suatu masalah. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas maka, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Case Method* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 5 Kota Ternate”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah yang timbul adalah “Partisipasi siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Case Method*”

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman maka penulis memberikan batasan untuk penelitian yaitu “ Penerapan Model Pembelajaran *Case Method* dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 5 Kota Ternate”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Case Method* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII-1 SMP Negeri 5 kota Ternate pada mata pelajaran PKn?

E. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. mengetahui pengertian dari model pembelajaran *Case Method*

2. Untuk Untuk mengetahui ciri-ciri dari model pembelajaran *Case Method*
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Case Method*
4. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Case Method* terhadap hasil belajar peserta didik saat digunakan dalam proses pembelajaran PKn di SMP Negeri 5 Kota Ternate

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan berguna sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk mengaplikasikan teori yang telah di pelajari di bangku kuliah, serta diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran yang konstruktif bagi pengembangan ilmu keguruan program study PKn

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi pendidik dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini di harapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti, serta bisa menjadi sebagai acuan pendidik dalam proses praktis pendidikan.
- c. Sedangkan manfaat untuk universitas yaitu untuk menambah koleksi pustaka dan bahan bacaan khususnya bagi mahasiswa program study pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PKn) pada khususnya dan mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas khairun pada umumn